

**OPINI SISWA TENTANG RENCANA PENGHAPUSAN
UJIAN NASIONAL PADA TAHUN 2021
(STUDI KASUS PADA SMA NEGERI 2 MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh :

NOVITA BELIA MUNTHE

NPM : 1603110055

Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : NOVITA BELIA MUNTHE
NPM : 1603110055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020
Waktu : 07.30 Wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos, M.A

PENGUJI III : ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. ARIKIN SALEH, S.Sos, M.SP

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

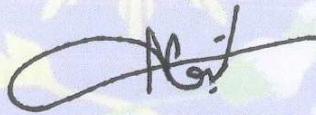
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : NOVITA BELIA MUNTHE
NPM : 1603110055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : OPINI SISWA TENTANG RENCANA PENGHAPUSAN
UJIAN NASIONAL PADA TAHUN 2021 (STUDI KASUS
PADA SMA NEGERI 2 MEDAN)

Medan, 07 Maret 2020

PEMBIMBING



ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya Novita Belia Munthe, NPM 1603110055, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya iiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini bersedia nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 04 Maret 2020

Yang menyatakan,



Novita Belia Munthe
Novita Belia Munthe

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021 (studi kasus pada SMA Negeri 2 Medan) tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada yang teristimewah yaitu Ayahanda Sahimin Munthe dan Ibunda Fatimah, engkau adalah orang tua nomor satu di dunia ini. Serta abang dan kakak penulis Angga Maulana Munthe, Yuliana Munthe, S.T dan Desi Triana Munthe, S.E.,M.Ak yang merupakan bagian hidup penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan dari sejak penulis lahir hingga sekarang.

Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III.
3. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
6. Bambang rizki prayoga simarmata dan Shania velina harahap yang bersedia direpotkan dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMA NEGERI 2 MEDAN yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Informan dan para siswa yang telah meyambut baik penulis

9. Teman-teman saya yang tergabung dalam grup “Lanjutan Cantik”, Bambang rizki, Rizka ayu, Bang ryan, Fathur, Fazar, Wahyu, Bagus, Rendi, Deaneira, dan Rizki pratama.
10. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Medan, 18 Februari 2020

Penulis,

Novita Belia Munthe

NPM : 1603110055

Opini Siswa Tentang Rencana Penghapusan Ujian Nasional Pada Tahun 2021 (Studi Kasus Pada SMA NEGERI 2 MEDAN)

**Novita Belia Munthe
1603110055**

Abstrak

Ujian nasional adalah ujian yang berskala nasional karena ujian ini bertingkat nasional dan sebagai syarat kelulusan sekolah. Ujian nasional menjadi nilai akhir sekolah untuk siswa sehingga membuat siswa merasa stres dan khawatir karena takut mendapatkan nilai yang jelek diakhir sekolah. Menteri pendidikan Nadiem Makarim berencana menghapuskan ujian nasional dan akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Dimana asesmen terdiri dari literasi dan numerasi yaitu semua mata pelajaran bersifat nyata, dan survei karakter menanyakan pertanyaan tentang asas-asas Pancasila. Dengan perubahan ujian nasional para siswa bisa mengembangkan bakat atau bidang yang mereka sukai contohnya olahraga. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021 (studi kasus pada SMA Negeri 2 Medan)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ialah teori komunikasi, komunikasi antarpribadi, opini, siswa, dan ujian nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana data diperoleh berupa wawancara dan dokumentasi, sehingga hasil yang diperoleh dari peneliti berupa pendapat siswa dengan jumlah sampel sebanyak 10 informan. Perubahan ujian nasional sangat ditunggu-tunggu oleh para siswa karena mereka tidak perlu merasa stres dan khawatir. Para siswa juga tidak perlu lagi memikirkan soal-soal ujian nasional dan tidak perlu lagi cemas untuk mendapatkan nilai jelek. Di perubahan ujian nasional ini pihak sekolah yang memberikan nilai dan meluluskan siswanya karena pihak sekolah yang tau kemampuan dari anak muridnya. Sebagian siswa belum tahu bagaimana konsep dari asesmen kompetensi minimum dan survei karakter karena dari pihak sekolah belum menjelaskannya.

Kata Kunci: Opini Siswa, Penghapusan Ujian Nasional

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
2.1 Rumusan Masalah.....	5
3.1 Tujuan Penelitian	5
4.1 Manfaat Penelitian	5
5.1 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi.....	8
2.2 Komunikasi Antarpribadi	9
2.2.1 Komunikasi Antarpribadi Yang Efektif	10
2.2.2 Hubungan Komunikasi Antarpribadi	12
2.2.3 Fungsi Komunikasi Antarpribadi	14
2.3 Opini.....	15
2.3.1 Jenis-jenis Opini.....	16
2.3.2 Unsur Pembentukan Opini.....	18
2.4 Siswa	20
2.5 Ujian Nasional	21
2.5.1 Permasalahan Dalam Ujian Nasional	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis penelitian	25
3.2 Kerangka Konsep.....	26

3.3 Definisi Konsep	27
3.4 Kategorisasi	28
3.5 Informan	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Temuan Penelitian.....	56
4.2.2 Keterbatasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2.....	27
Gambar 4.1.....	34
Gambar 4.2.....	36
Gambar 4.3.....	38
Gambar 4.4.....	40
Gambar 4.5.....	42
Gambar 4.6.....	45
Gambar 4.7.....	47
Gambar 4.8.....	49
Gambar 4.9.....	51
Gambar 4.10.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dari dulu sudah mengenal ujian, demikian guna untuk mengetahui tentang batas kemampuan individu dalam menghadapi masalah. Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani dan jasmani. Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-cita yang paling tinggi (Haryanto, 2012).

Ujian Nasional adalah ujian yang digunakan sebagai taraf ujian berskala nasional yang dilaksanakan negara sebagai bentuk evaluasi program pembelajaran, ujian nasional dianggap lebih memiliki prestasi bagi siswa maupun sekolah karena kompetisi terjadi di tingkat nasional, sehingga semua hal yang bisa dan dapat meluluskan siswa dengan nilai yang tinggi semuanya ditempuh. Ujian Nasional adalah uapaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan (H.A.R. Tilar, 2006).

Pada tahun 1950-1965, Ujian Nasional ketika itu disebut dengan Ujian Penghabisan. Saat itu materi ujian dibuat Departemen Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan. Pada periode ini Menteri Pendidikan dijabat oleh Sarmidi Mangunsarkoro, Bahder Djohan, Wongsonegoro, Mohammad Yamin, Soewandi Notokoesoema, dan Prijono. Pada masa Ujian Penghabisan berganti nama menjadi Ujian Negara, waktu dan materi ujiannya ditentukan oleh Pemerintah Pusat. Tujuan Ujian Negara adalah untuk menentukan kelulusan, sehingga siswa dapat melanjutkan ke sekolah negeri atau perguruan tinggi apabila telah lulus ujian negara. Sedangkan bagi yang tidak lulus Ujian Negara tetap memperoleh Ijazah dan dapat melanjutkan ke sekolah atau perguruan tinggi swasta. Pada saat Ujian Negara yang menjabat Menteri Pendidikan yaitu Sarino Mangunpranoto, Sanusi Hardjadinata, dan Mashuri Saleh.

Pada tahun 1972-1979 Pemerintah mengubah Ujian Negara menjadi Ujian Sekolah, ketika itu Pemerintah menyelenggarakan Ujian Nasional di sekolah masing-masing. Pemerintah pusat hanya menyusun pedoman dan panduan Ujian Nasional yang bersifat umum. Menteri Pendidikannya saat itu adalah Sumantri Brodjonegoro dan Syarif Thayeb.

Tahun 1980-2001 Ujian Nasional disebut dengan nama Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA). EBTA mengujikan berbagai mata pelajaran non-EBTANAS. Tujuan EBTANAS adalah mengendalikan, mengevaluasi, dan mengembangkan mutu Pendidikan. Dalam melaksanakan EBTANAS, sekolah berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat. Sedangkan pada EBTA, sekolah berkoordinasi dengan Pemerintah

Provinsi. Kelulusan siswa ditentukan oleh kombinasi hasil EBTA dan EBTANAS ditambah nilai ujian harian pada rapor. Siswa dinyatakan lulus EBTANAS jika meraih nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran yang diujikan minimal enam, meskipun ada nilai dibawah tiga. Menteri Pendidikan pada masa-masa ini adalah Daoed Jusuf, Nugroho Notosusanto, Fuad Hassan, Wardiman Djojonegoro, Wiranto Arismunandar, Juwono Soedarsono dan Yahya Muhaimin.

Di tahun 2002-2004 Ujian Nasional disebut dengan Ujian Akhir Nasional (UAN) menggantikan EBTANAS. Saat periode ini Menteri Pendidikan dijabat oleh Abdul Malik Fajar dan Bambang Sudibyo. Untuk pertama kalinya Ujian Nasional Disebut dengan Ujian Nasional (UN) menggantikan Ujian Akhir Nasional (UAN) dan menjadi syarat kelulusan. Ujian Nasional (UN) diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Muhammad Nuh. Selanjutnya pada tahun 2014-2015, ada perubahan Ujian Nasional yang disebut dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Pada periode ini dijabat oleh Menteri Pendidikan Anies Rasyid Baswedan.

Pada tahun 2019, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim memutuskan tahun 2020 akan menjadi tahun terakhir pelaksanaan Ujian Nasional (UN) di Indonesia. Penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) selanjutnya akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang akan dimulai pada tahun 2021. Asesmen Kompetensi Minimum ini terdiri dari kemampuan memahami konsep bacaan (Literasi) dan kemampuan mengaplikasikan konsep hitung berhitung di dalam satu konteks abstrak atau nyata (Numerasi).

Menteri Pendidikan memilih Literasi dan Numerasi karena dua area fundamental dan kondisional dimana semua mata pelajaran bersifat nyata (*Real*) dan memahami logika dari Literasi dan Numerasi. Survei Karakter ialah menanyakan pertanyaan-pertanyaan seberapa jauh siswa mengetahui tentang asas-asas Pancasila seperti Gotong Royong, Keadilan, Kebhenekaan, dan Toleransi. Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter dilakukan di tengah jenjang bukan lagi di akhir jenjang agar tidak ada lagi angka hasil digunakan sebagai alat seleksi masuk ke tahap berikutnya.

Sistem Ujian Nasional ini mengajak semua siswa dan guru merdeka dalam pembelajaran. Dimana guru harus membuat sebuah konsep pembelajaran disekolahnya masing-masing untuk mengetahui kompetensi dan karakter siswanya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman (Hintzman, 1978). Penilaian Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter bukan Pemerintah yang memberi nilai dan menentukan kelulusan siswa tetapi guru dan sekolah yang menentukan kelulusan dan memberikan penilaian siswa. Hal ini membuat siswa tidak lagi stres dan khawatir yang berlebihan untuk belajar menghadapi Ujian Nasional.

Pada sekolah SMA NEGERI 2 MEDAN Siswa kelas XII melaksanakan ujian nasional di tahun 2020, sedangkan siswa kelas X dan XI rancananya tidak melaksanakan ujian nasional dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Penghapusan ujian nasional membuat sebagian para siswa

gelisah dan stres. Akan tetapi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter tidak dipaksakan, sekolah boleh menggunakan Ujian Nasional sistem lama dan boleh mengambil soal-soal Ujian Nasional Pemerintah. Bagi sekolah yang sudah siap mengikuti perubahan Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter dengan sangat senang hati Pemerintah mendukung. Prioritas utama dari Asesmen adalah memberikan umpan balik untuk perbaikan apa yang harus dilakukan individu, guru, maupun sekolah tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Opini Siswa Tentang Rencana Penghapusan Ujian Nasional Pada Tahun 2021 (Studi Kasus Pada SMA NEGERI 2 Medan).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana opini siswa SMA NEGERI 2 MEDAN tentang rencana penghapusan Ujian Nasional pada tahun 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui opini siswa SMA NEGERI 2 MEDAN tentang rencana penghapusan Ujian Nasional pada tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara akademis, praktis, maupun teoritis, diantaranya :

1. Manfaat Akademis

Sebagai syarat dalam penyelesaian pendidikan strata satu (S1) di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dalam bidang penelitian kualitatif.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan teori yang ada selama dibangku kuliah dengan kondisi yang ada dilapangan.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisikan uraian teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bab ini menguraikan tentang komunikasi, komunikasi antar pribadi, opini, siswa, dan ujian nasional.

BAB III : Bab ini berisikan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi kategorisasi, informan, Teknik pengumpulan data, Teknik

analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV : Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021.

BAB V : Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dengan komunikasi, setiap orang pasti akan saling berinteraksi dengan berkomunikasi satu sama lain baik dengan komunikasi verbal maupun nonverbal. Dengan saling berkomunikasi pesan yang disampaikan akan mudah dipahami jika komunikasi tersebut berjalan dengan efektif.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *communis* yang berarti “sama” “*communico*” “*communication*” atau “*communicare*” yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama, akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran” “kita mendiskusikan makna” dan kita “mengirimkan pesan”. (Mulyana, 2002:46)

2.2 Komunikasi Antarpribadi

Menurut pendapat Ayres (Harapan, 2014:3) komunikasi antarpribadi adalah sebgayaan orang semata-mata menandai komunikasi antarpribadi ini sebagai salah satu “tingkatan” dari proses atau terjadinya komunikasi antar manusia.

Sebelumnya Barnlund (Harapan, 2014:3) menjabarkan komunikasi antarpribadi sebagai “perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan”. Jadi bila ada proses komunikasi yang tidak menimbulkan pertukaran isyarat verbal maupun nonverbal, maka kegiatan tersebut tidak bisa disebut proses komunikasi.

Untuk itu Miller (Harapan, 2014:3) membedakan antara komunikasi antarpribadi dan komunikasi yang bukan antarpribadi. Dalam komunikasi bukan antarpribadi, informasi yang diketahui para partisipan yang terlibat bersifat kultural atau sosiologi (keanggotaan kelompok). Sebaliknya partisipan dalam komunikasi antarpribadi melandaskan persepsi dan reaksi mereka pada karakteristik psikologis yang unik dari personal atau individu masing-masing.

Steward dan D’Angelo (Harapan, 2014:4) memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi. Partisipan berhubungan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat, dan merefleksikan dirinya sendiri daripada sebagai objek atau benda.

Komunikasi antarpribadi merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Devito (Harapan, 2014:4) mengartikan komunikasi antarpribadi ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa *effect* atau umpan balik.

2.2.1 Komunikasi Antarpribadi Yang Efektif

Komunikasi antarpribadi dinyatakan menjadi komunikasi efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Menurut Hardjana (Suranto, 2011:77) komunikasi antarpribadi dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.

a. Syarat utama komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dikatakan efektif apabila telah memenuhi tiga persyaratan utama yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian yang sama terhadap makna pesan

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif adalah apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan.

2. Melaksanakan pesan secara suka rela

Indikator pesan komunikasi antarpribadi yang efektif berikutnya bahwa komunikasi menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara suka rela tidak karena dipaksa.

3. Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi

Komunikasi antarpribadi yang efektif akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga dan kolega.

b. Lima sikap positif yang mendukung komunikasi antarpribadi

Devito (Suranto, 2011:82) mengemukakan lima sikap positif yang dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi antarpribadi yang efektif. Lima sikap positif tersebut meliputi :

1. Keterbukaan

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain.

2. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

3. Sikap mendukung

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4. Sikap positif

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap maksudnya, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga.

5. Kesetaraan

Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, hingga saling memerlukan.

2.2.2 Hubungan Komunikasi Antarpribadi

Miller & Steinberg (Budyatna, 2011:11), membaginya dalam tiga dimensi untuk perbandingan, yaitu :

- a. Pembentukan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan
- b. Kriteria untuk menentukan hubungan
- c. Tingkat pilihan individual di dalam hubungan

Menurut Weaver (Budyatna, 2011:15) terdapat delapan karakteristik komunikasi antarpribadi, yaitu :

a. Melibatkan paling sedikit dua orang

Komunikais antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang. Menurut Weaver (Budyatna, 2011:15) komunikasi antarpribadi melibatkan tidak lebih dari dua orang yang dinamakan *a day*. Jumlah dua individu bukanlah jumlah yang sembarangan. Jumlah tiga atau *the triad* dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil.

b. Adanya umpan balik atau *feedback*

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi antarpribadi hampir selalu melibatkan umpan balik langsung.

c. Tidak harus tatap muka

Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting. Tetapi menurut Weaver (Budyatna, 2011:16) bahwa komunikasi tanpa interaksi tatap muka tidaklah ideal walaupun tidak harus dalam komunikais antarpribadi. Menutrutnya, kehilangan kontak langsung berarti kehilangan faktor utama dalam umpan balik, sarana penting untuk menyampaikan emosi menjadi hilang.

d. Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh. Pengaruh tidak harus segera dan nyata tetapi harus terjadi.

e. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat dimana pertemuan komunikasi terjadi termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan Verderber (Budyatna, 2011:18).

f. Dipengaruhi oleh kegaduhan atau *noise*

Kegaduhan atau *noise* ialah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan.

2.2.3 Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan social. Sebagaimana telah dikemukakan Miller & Steinberg (Budyatna, 2011:27) bahwa komunikasi insani atau *human communication* baik yang non-antarpribadi maupun yang antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapat imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi, dan social.

2.3 Opini

Secara umum, opini adalah penilaian, sudut pandang, atau pernyataan yang sifatnya tidak memiliki landasan kepastian. Karena tidak memiliki landasan kepastian, opini bersifat subjektif dan kadang berdasarkan faktor-faktor emosional atau hal-hal lain, terlihat tidak logis atau tidak masuk akal. Opini merupakan *expressed statement* yang bisa diucapkan dengan kata-kata, juga bisa dinyatakan dengan isyarat atau cara-cara lain yang mengandung arti dengan isyarat atau cara-cara lain yang mengandung arti dan segera dapat dipahami maksudnya. Berdasarkan rumusan tersebut, opini dapat dipahami sebagai pernyataan atau permasalahan yang kontroversial. Pendapat harus dinyatakan agar dapat dinilai atau ditanggapi oleh publik sehingga mengalami proses komunikasi. Pendapat yang belum dinyatakan merupakan suatu proses dalam diri manusia yang dapat disebut sebagai sikap.

Irish dan Prothro (Syahputra, 2018:2), mengatakan bahwa pernyataan yang telah mengalami proses komunikasi disebut opini, sedangkan perasaan atau pemikiran yang belum dinyatakan merupakan sikap. Opini yang sudah dinyatakan, menurut Doob (1950), disebut sebagai *actual opinion*, sedangkan perasaan atau pemikiran disebut *latent opinion*. Lasswel (2002) justru berpendapat bahwa opini yang dinyatakan disebut *external opinion*, sedangkan yang belum dinyatakan disebut *internail opinion*.

Opini seseorang dengan orang lain tidak selamanya sama dan tidak selamanya berbeda. Namun, jika opini tersebut disetujui oleh masyarakat

luas/publik, maka dapat disebut dengan opini publik. Menurut Leonard W. Doob, opini publik adalah pendapat umum yang menunjukkan sikap sekelompok orang terhadap suatu permasalahan (Effendy, 2002:88). Sedangkan Wiliam Abig (1939) menyatakan bahwa opini publik adalah ekspresi segenap anggota suatu kelompok yang berkepentingan atas suatu masalah. Namun demikian, pada dasarnya opini publik konsepnya berbeda dengan pendapat masyarakat (Olii, 2007:20).

2.3.1 Jenis-jenis Opini

Dalam buku (Syahputra 2018:3) yang berjudul *Opini Publik: konsep, pembentukan, dan pengukuran* menjelaskan tujuh jenis opini, diantaranya :

1. Opini pribadi atau opini individu, yakni pendapat seseorang mengenai suatu masalah.
2. Opini individual adalah pendapat seseorang secara perseorangan mengenai sesuatu yang terjadi di masyarakat.
3. Opini kelompok, yakni pendapat kelompok mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan banyak orang.
4. Opini mayoritas, yakni pendapat terbanyak yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro, kontro, atau penilaian lain.
5. Opini minoritas, yakni pendapat yang jumlahnya relatif sedikit yang berkaitan dengan suatu masalah sosial.
6. Opini publik, yakni pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

7. Opini massa, yakni opini yang bersifat massa, yang bisa beralih pada tindakan fisik yang destruktif jika tidak berhasil dikontrol atau dikendalikan.

Selain jenis-jenis opini, opini juga bisa dibedakan dari sumbernya, antara lain:

1. Opini Publik

Opini publik adalah keseluruhan sikap individu atau kepercayaan yang dianut oleh populasi (misalnya kota atau negara).

2. Opini Kelompok

Dalam ilmu sosial, terutama ilmu politik dan psikologi, pendapat kelompok mengacu pada agregasi pendapat yang dikumpulkan dari kelompok subjek, seperti anggota dewan juri, legislative, komite, atau Lembaga pembuat keputusan kolektif lainnya.

3. Opini Ilmiah

Pendapat ilmiah dapat dibandingkan dengan opini publik dan umumnya mengacu pada sejumlah pendapat dari banyak organisasi ilmiah yang berbeda dan entitas juga ilmuwan dalam bidang yang relevan. Tujuan dari opini ilmiah adalah adanya literasi sains, atau pemahaman publik terhadap ilmu pengetahuan, dengan menyediakan alat yang diperlukan untuk tujuan-tujuan ilmiah maupun praktis.

4. Opini Hukum

Sebuah pendapat hukum atau opini tertutup adalah jenis pendapat profesional.

5. Opini Yudisial

Opini yudisial atau opini pengadilan adalah pendapat dari hakim atau kelompok hakim yang menyertai dan menjelaskan atau memutuskan sesuatu kontroversi sebelum pengadilan, untuk meletakkan dasar pemikiran serta prinsip hukum yang digunakan pengadilan untuk membuat keputusan.

6. Opini Editorial

Opini editorial adalah sebuah evaluasi terhadap sebuah topik yang dilakukan oleh sebuah berita yang disampaikan pada halaman editorialnya.

2.3.2 Unsur Pembentukan Opini

Opini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses. Proses tersebut memiliki tahapan-tahapan yang dipercaya sebagai unsur pembentuk opini personal atau opini publik. Abelson menyatakan bahwa opini mempunyai unsur sebagai molekul opini, yaitu: *Belief*, *Attitude*, dan *Perception* (Kasali, 2003:20). *Belief* adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang, *attitude* merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang akan kepercayaan yang ia miliki/cara ia berpikir, baik itu menerima atau menolak. Dan *perception* adalah cara pandang seseorang akan suatu hal, tergantung bagaimana ia menginterpretasikannya.

Akar dari opini sebenarnya adalah persepsi. Persepsi timbul karena adanya dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu, termasuk didalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaannya

dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang Wijaya (Purwatiningsih, 2008:10) :

1. Faktor lingkungan, yaitu warna, bunyi, sinar, dapat juga ekonomi, sosial, maupun publik.
2. Faktor konsepsi, yaitu pendapat dan teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya.
3. Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri, kadang seseorang menganggap dirinya selalu baik sedangkan orang lain selalu kurang baik atau sebaliknya.
4. Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan, berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang untuk menafsirkan suatu rangsangan.
5. Faktor pengalaman masa lampau, pengalaman dan latar belakang kehidupan seseorang pada waktu kecil akan menentukan kepribadinya dan mempengaruhi perilakunya.

Sebagai bahan pembentuk opini, pendiri mempunyai tiga komponen pembentuk secara sederhana dikenal sebagai:

1. *Affect* yang merupakan elemen evaluasi dalam unsur pendirian berdasarkan perasaan seseorang untuk menilai baik atau buruk;
2. *Behavior* yang merupakan elemen penggerak aktif dalam pendirian seseorang, dan
3. *Cognitions of attitude* yang menjelaskan tentang fungsi, implikasi, dan konsekuensi atas objek pendirian.

Ketiga komponen tersebut memiliki wujud implementasi masing-masing. Berdasarkan skema proses terbentuknya opini publik menurut W. P. Davidson (Kasali, 2003:25), hubungan antara persepsi, pendirian, dan opini, faktor yang membentuk persepsi seperti latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita yang berkembang akan berlanjut menjadi opini dari para individu.

2.4 Siswa

Menurut Sardiman (2007:111) siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Syaiful (2010:51) siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas mengenai siswa, bahwa siswa adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dan berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Sebagai makhluk manusia, anak didik memiliki karakteristik. Menurut Sutari dalam Syaiful Bahri (2010:52) siswa atau anak didik memiliki karakteristik tertentu, yakni:

1. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru); atau
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih manjadi tanggung jawab guru;

3. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan bicara.

2.5 Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah ujian yang digunakan sebagai taraf ujian berskala nasional yang dilaksanakan negara sebagai bentuk evaluasi program pembelajaran, ujian nasional dianggap lebih memiliki prestasi bagi siswa maupun sekolah karena kompetisi terjadi ditingkat nasional, sehingga semua hal yang bisa dan dapat meluluskan siswa dengan nilai yang tinggi semuanya ditempuh. Ujian Nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan (H.A.R. Tilar, 2006).

Menurut Dr. E Mulyasa (2006:258) dalam bukunya yang berjudul kurikulum yang disempurnakan: pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar, bahwa : Ujian Nasional merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan. Kebijakan ini berkaitan dengan berbagai aspek yang dinamis, seperti budaya, kondisi sosial ekonomi, bahkan politik dan keamanan, sehingga akan selalu rentan terhadap perbedaan dan kontroversi sejalan dengan perkembangan masyarakat. Kebijakan tersebut merupakan keputusan politik atau politik pendidikan, yang menyangkut kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam batas-batas tertentu dapat dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan.

Ujian Nasional dilaksanakan pada akhir setiap jenjang pendidikan. Secara yuridis kebijakan departemen pendidikan nasional yang melaksanakan ujian nasional memiliki landasan hukum yang kuat. Secara konseptual ujian nasional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, untuk memenuhi pencapaian target kemampuan kelulusan dan isi pendidikan yang bersifat nasional diperlukan penilaian hasil belajar yang bersifat nasional pula.

Ujian Nasional dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa yang bersifat nasional dan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Sebagaimana dijelaskan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 153/2003 Tujuan penyelenggaraan UAN (UN) adalah untuk :

1. Mengukur hasil pencapaian peserta didik,
2. Mengukur mutu pendidikan ditingkat nasional, provinsi, kabupaten kota, dan sekolah/madrasah,
3. Pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan secara nasional, provinsi, kabupaten/kota, sekolah/madrasah kepada masyarakat.

Berdasarkan pendapat Maya Pangastuti (2014), dalam karya ilmiahnya mengatakan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 34 tahun 2007/2008, Ujian Nasional (UN) bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil Ujian Nasional akan digunakan sebagai pemetaan mutu satuan pendidikan, seleksi masuk ke jenjang pendidikan

selanjutnya, penentuan kelulusan siswa dan pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari penyelenggaraan Ujian Nasional sebagai alat evaluasi standar nasional adalah untuk menilai kompetensi yang dicapai oleh lulusan, mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, sebagai alat seleksi ujian masuk pada jenjang pendidikan selanjutnya, dan juga untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah tentang suatu program tersebut sudah baik ataukah perlu direvisi.

2.5.1 Permasalahan dalam Ujian Nasional

Ujian nasional merupakan bentuk evaluasi standar nasional dan diharapkan dengan adanya Ujian Nasional mutu pendidikan Indonesia meningkat yang didalam pelaksanaannya pemerintah memiliki aturan-aturan tertentu, sehingga dalam menyikapinya pun pihak guru bahkan siswa akan melakukan berbagai upaya agar bisa mendapatkan nilai yang sesuai dengan standar kelulusan yang ditentukan. Namun kenyataannya di lapangan banyak sekali permasalahan yang timbul mulai dari segi administrasi. Banyak siswa yang frustrasi bahkan diantaranya sampai nekat melakukan pelanggaran dengan berbagai cara seperti mencotek atau meminta jawaban melalui chattingan.

M. Imam Zamroni (2009), mengatakan praktik kecurangan, memanipulasi dan ketidakjujuran ditemukan dalam pelaksanaan Ujian Nasional baik oleh guru maupun siswa dengan modus yang amat beragam baik di madrasah maupun

sekolah. Ironisnya kecurangan di dunia pendidikan tidak memandang apakah institusi pendidikan tersebut berbasis agama maupun sekuler.

Dalam hal ini kita tidak bisa menyalahkan guru dengan mempunyai empati sosial dan rasa khawatir terhadap anak didiknya dan upaya untuk mempertahankan nama baik sekolah. Akan tetapi tindakan tersebut dipicu oleh kebijakan pemerintah yang “antirealitas”, sehingga menimbulkan kegelisahan dan keresahan.

Friandy W Thoomaszen (1693), mengemukakan efek yang ditimbulkan akibat adanya Ujian Nasional yaitu situasi Ujian Nasional berpotensi menimbulkan reaksi stress karena adanya tuntutan dari lingkungan yang harus di hadapi siswa. Situasi Ujian Nasional juga mengancam, menekan, dan berbahaya dapat mempengaruhi tingkat kecemasan murid dalam menghadapi Ujian Nasional. Memang benar pelaksanaan Ujian Nasioanl memberikan dampak terhadap siswa karena tuntutan yang mereka dapat, akibatnya siswa mengalami berbagai kondisi yang mengganggu psikis dan mentalnya seperti stress, depresi, cemas yang berlebihan, takut bahkan bisa nekat bunuh diri karena tidak lulus Ujian Nasioanl.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami secara holistik fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, opini, motivasi, tindakan dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

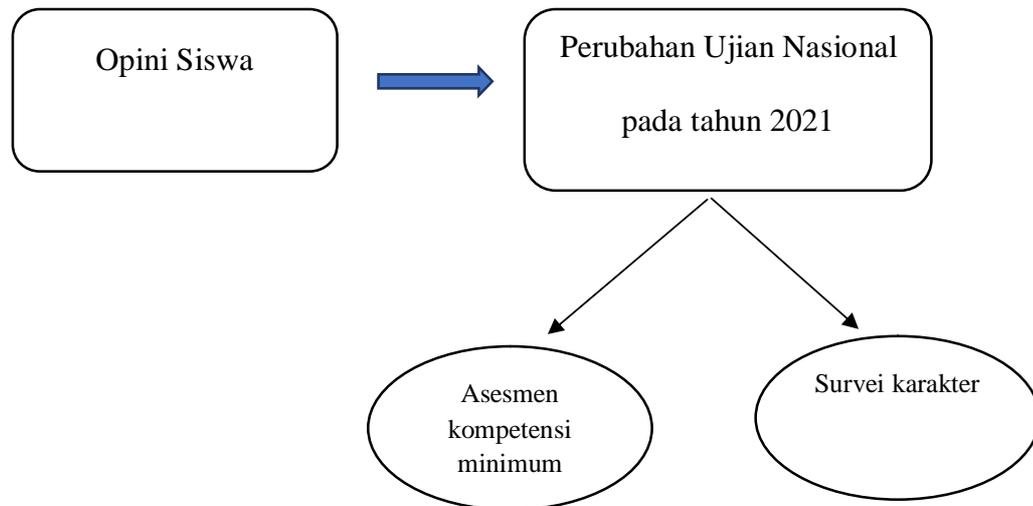
Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model yaitu format deskriptif, verifikasi, dan grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka sebagai hasil dari pemikiran yang rasional merupakan uraian yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang di capai (Nawawi, 2004: 40). Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2012: 17).

Variabel yang digunakan adalah variabel pengaruh/bebas dan variabel tergantung/tak bebas. Variabel pengaruh adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lainnya. Variabel ini secara sistematis divariasi oleh periset. Sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Variabel ini adalah diobservasi dan nilainya diasumsikan tergantung pada efek dari variabel pengaruh (Kriyantono, 2010: 21).

Secara sederhana, peneliti mempunyai kerangka berfikir adanya opini siswa tentang rencana penghapusan Ujian Nasional pada tahun 2021. Opini yang berkembang bagi para siswa tidak secara langsung terbentuk, melainkan didukung oleh unsur-unsur tertentu. Rencana penghapusan Ujian Nasional pada tahun 2021 akan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Sebagian siswa merasa stress untuk mempersiapkan dan menghadapi perubahan Ujian Nasional pada tahun 2021.



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah suatu makna yang berada di alam pikiran atau dunia kepahaman manusia yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata (Suryanto dan Sutinah, 2005: 49). Setelah teori diuraikan dalam kerangka teori, maka selanjutnya adalah merumuskan kerangka konsep. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Opini merupakan penilaian, sudut pandang, atau pernyataan yang sifatnya tidak memiliki landasan kepastian.

2. Pelajar sekolah menengah atas merupakan Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan menengah atas seperti: SMA, SMK, Madrasah Aliyah (MA).
3. Ujian nasional merupakan ujian berskala nasional yang dilaksanakan negara sebagai bentuk evaluasi program pembelajaran, ujian nasional dianggap lebih memiliki prestasi bagi siswa karena kompetisi di tingkat nasional.
4. Rencana penghapusan ujian nasional akan diganti menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.

3.4 Definisi Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses dimana gagasan dan benda dikenal, dibedakan, dan dimengerti. Kategorisasi menyiratkan bahwa benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. Tentu, sebuah kategori menjelaskan hubungan antara subjek dan objek pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut, pendapat siswa tentang perubahan ujian nasional berbeda-beda. Perubahan ujian nasional akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum yang membuat siswa merdeka dalam belajar. Siswa tidak perlu lagi stress untuk menghadapi ujian nasional.

3.5 Informan

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah informan. Informan adalah orang yang memberi informasi tentang dirinya dan orang lain (Hamidi, 2010:5). Penelitian informan

menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah salah satu Teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat interaksi dan komunikasi untuk mengungkap tentang sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita, serta harapan responden (Dr. Atwar Bajari, M.Si, 2015). Wawancara itu sendiri dibagi menjadi tiga kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulistyono (Basuki, 2006:173).

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan, tetapi tentu berbeda antara pengamatan dalam arti sehari-hari dan penelitian ilmiah. Peneliti akan melakukan observasi yang bersifat terbuka. Observasi terbuka yaitu peneliti teridentifikasi secara jelas dan dalam riset subjek sadar bahwa dirinya sedang diobservasi.

3. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang berupa studi kepustakaan yaitu dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut H.B Sutop (1988), Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif karena analisis sama sekali tidak dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran suatu prediksi atau hipotesis penelitian, tetapi semua simpulan yang dibuat sampai dengan teori yang mungkin dikembangkan dibentuk dari semua data yang telah berhasil ditemukan dan dikumpulkan di lapangan. Oleh karena itu, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles and Huberman, yaitu bahwa ketiga komponen aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data berbagai proses siklus sebagai berikut :

- a. reduksi data
- b. sajian data
- c. penarikan kesimpulan

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Januari-Maret 2020. Lokasi penelitian ini di SMA NEGERI 2 MEDAN yang beralamat Jl. Karang Sari No. 435, Sari Rejo, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Pada penelitian ini ditekankan pada opini siswa sekolah menengah atas untuk mengetahui pendapat siswa tentang penghapusan ujian nasional. Hal ini untuk menguji seberapa jauh persiapan siswa untuk menghadapi perubahan ujian nasional yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa/i kelas 10 dan 11 SMA NEGERI 2 MEDAN.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini melakukan observasi, wawancara, dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui pendapat siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021 di SMA Negeri 2 Medan.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi SMA Negeri 2 Medan kelas X dan XI. Semua responden diberi pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 10 orang informan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2020 dan pada tanggal 12 Februari 2020 dengan 10 orang informan yang di teliti sebagai berikut :

- 1) Nama : Praseteo F Saragih (Informan 1)**
Usia : 16 Tahun
Kelas : XI Mia 7

Dari hasil wawancara informan 1, informan 1 mengetahui bahwa ujian nasional akan dihapuskan pada tahun 2021. informan mendapatkan informasi tersebut dari guru-guru dan pihak sekolah lainnya. Dari informasi tersebut pihak sekolah memberitahukannya kepada para siswa tetapi konsep dari perubahan ujian nasional belum dijelaskan oleh pihak sekolah.

Ujian nasional adalah salah satu bentuk ujian kelulusan sekolah yang membuat informan stres saat menghadapi ujian nasional. Dengan perubahan ujian nasional yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter informan sama sekali belum memahaminya dikarenakan informan beranggapan masih kelas XI dan jalani aja kedepannya bagaimana konsep dari perubahan ujian nasional.

Perubahan ujian nasional pada tahun 2021 disetujui oleh informan 1, dan bagaimanapun keputusan sekolah dengan perubahan ujian nasional informan sangat mendukung. Informan berpendapat bahwa penghapusan ujian nasional pada tahun 2021 yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter sangatlah bagus karena para siswa tidak perlu stres lagi memikirkan ujian nasional, bagaimanapun nanti model ujian nasionalnya informan selalu setuju. Persiapan informan untuk menghadapi perubahan ujian nasional pada tahun 2021 banyak-banyak belajar dengan rajin disekolah untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak karena informan tidak melakukan les tambahan diluar jam sekolah. Informan juga berharap penghapusan ujian nasional segera resmi dihapuskan oleh Menteri Pendidikan supaya para siswa tidak bingung lagi dengan konsep pembelajaran ujian nasional yang akan informan persiapkan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dan lulus sebagai siswa yang berprestasi.



Gambar 4.1

- 2) Nama : Fatimah (Informan 2)**
Usia : 16 Tahun
Kelas : XI Mia 8

Dari hasil wawancara dengan informan 2, bahwasannya informan 2 sudah mengetahui tentang penghapusan ujian nasional di tahun 2021. Informasi penghapusan ujian nasional pada tahun 2021 informan mendapatkannya dari media sosial seperti youtube dan instagram. Pihak sekolah juga memberitahu tentang perubahan ujian nasional tetapi informan lebih banyak melihat dan mendengar informasi penghapusan ujian nasional melalui media sosial. Ujian nasional adalah bentuk ujian nasional yang menjadi syarat kelulusan sekolah yang informan tau membuat para siswa pusing karena sebagai patokan siswa buat berlomba-lomba mendapatkan nilai tertinggi.

Perubahan ujian nasional yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dengan bentuk asesmen kompetensi minimum dan survei karakter informan 2 sedikit memahami konsep dari perubahan ujian nasional. Karena informan 2 melihat dan mendengarkannya melalui youtube Menteri Pendidikan walaupun tidak sepenuhnya mengerti apa itu asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Informan hanya mengetahui bahwa asesmen kompetensi minimum terdiri dari literasi dan numerasi dan survei karakter akan dinilai dan dipahami oleh para guru-guru disekolah karena guru yang memahami kriteria siswanya.

Dengan adanya rencana perubahan ujian nasional pada tahun 2021 informan sangat menyetujui nya karena itu sangat bagus sekali. Informan berpendapat bahwa penghapusan ujian nasional yang akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter membuat informan tidak stres dan khawatir lagi saat menghadapi ujian nasional. Karena yang informan tahu bahwa soal-soal ujian nasional tidak akan sama dengan yang dipelajari informan selama dikelas, jadi pasti akan membuat khawatir yang berlebihan.

Dalam menghadapi perubahan ujian nasional informan mempersiapkan dengan belajar yang lebih giat lagi, walaupun jam istirahat digunakan buat belajar tidak masalah yang penting informan lulus dan mendapatkan nilai yang memuaskan untuk masuk ke PTN (Perguruan Tinggi Negeri) yang informan inginkan.



Gambar 4.2

- 3) Nama : Karina (Informan 3)**
Usia : 15 Tahun
Kelas : X Mia 7

Dari hasil wawancara informan 3, informan 3 mengetahui tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021. Informan mendapatkan informasi tentang penghapusan ujian nasional melalui media sosial salah satunya Instagram. Informan mengetahui bahwa pihak sekolah mungkin sudah memberitahu tentang penghapusan ujian nasional pada tahun 2021 tetapi informan tidak mendengar berita tersebut di lingkungan sekolah maka dari itu informan mendapatkan informasi melalui media sosial. Ujian nasional pastinya sebagai bentuk ujian kelulusan sekolah dan informan mengetahuinya karena ujian nasional sebagai syarat kelulusan sekolah dan membuat informan 3 sangat stres saat menghadapi ujian nasional.

Perubahan ujian nasional yaitu asesmen kompetensi minimum dan survei karakter pada saat itu berita trending topik di media sosial salah satunya youtube. Dengan adanya media sosial membuat informan 3 sedikit memahami tentang perubahan ujian nasional tetapi konsep yang disampaikan oleh Menteri pendidikan masih belum jelas. Informan sangat mnyetujui jika ujian nasional benar dihapuskan dan akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.

Informan memiliki pendapat tentang penghapusan ujian nasional yaitu informan tidak perlu lagi melaksanakan ujian nasional yang selalu membuat informan khawatir dari SD sampai sekarang. Dengan adanya rencana penghapusan ujian nasional membuat informan sangat gembira bila ini benar-benar resmi dihapuskan oleh Menteri Pendidikan. Persiapan informan untuk menghadapi perubahan ujian nasional yang akan diubah dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter informan hanya mempersiapkan belajar lebih rajin, banyak-banyak berdoa supaya dipermudahkan dan jangan terlalu gembira dulu karena belum ada isu-isu kalau ujian nasional benar-benar akan di hapuskan dan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter oleh Menteri Pendidikan.



Gambar 4.3

4) Nama : Jihan (Informan 4)

Usia : 15 Tahun

Kelas : X Mia 6

Dari hasil wawancara penulis dengan informan 4, bahwasannya informan 4 mengetahui ujian nasional akan dihapuskan oleh Menteri Pendidikan. Informasi penghapusan ujian nasional informan dapatkan dari guru-guru sekolah. Dimana pihak sekolah hanya memberitahu perubahan ujian nasional yaitu asesmen kompetensi minimum dan survei karakter tetapi tidak menjelaskan konsep dari perubahan ujian nasional.

Informan sangat mengetahui bahwa ujian nasional adalah bentuk ujian kelulusan sekolah yang membuat informan selalu stres saat menghadapi ujian nasional. Informan selalu memikirkan bagaimana supaya bisa mendapatkan nilai tertinggi dan menjadi siswa lulusan terbaik. Informan tidak memahami konsep

asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang disampaikan oleh Menteri pendidikan karena dari pihak sekolahnya pun belum menjelaskan konsep yang jelas tentang asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Dari pihak sekolahnya sendiri pun belum terlalu mengerti konsep asesmen kompetensi minimum dan survei karakter karena masih banyak yang mau diperbaiki lagi.

Perubahan ujian nasional disetujui oleh informan 4. Informan 4 berpendapat bahwa perubahan ujian nasional sangat bagus sekali karena informan tidak perlu stres dan khawatir yang berlebihan lagi dalam menghadapi ujian nasional dan tidak perlu merebutkan nilai yang tertinggi. Karena diperubahan ujian nasional ini pihak sekolah yang meluluskan dan memberikan nilai kepada siswanya dan guru yang lebih paham kemampuan siswanya. Menurut informan mungkin dengan rencana penghapusan ujian nasional ini para siswa tidak akan ada yang tidak setuju.

Persiapan yang informan lakukan untuk menghadapi perubahan ujian nasional belajar dengan rajin dan mengikuti les tambahan diluar jam sekolah supaya mendapatkan nilai yang informan inginkan. Bila ujian nasional tidak jadi dihapuskan maka informan sudah ada persiapan untuk melaksanakan ujian nasional yang banyak dibenci oleh siswa.



Gambar 4.4

- 5) Nama : Salsa (Informan 5)**
Usia : 16 Tahun
Kelas : XI Mia 8

Dari hasil wawancara penulis dengan informan 5 bahwasannya informan 5 mengetahui ujian nasional akan dihapuskan oleh Menteri Pendidikan. Informan mengetahui informasi tersebut dari pihak sekolah. Pihak sekolah cuma memberitahu bahwa perubahan ujian nasional yaitu asesmen kompetensi minimum dan survei karakter dimana asesmen kompetensi minimum terdiri dari literasi dan numerasi. Ujian nasional dari dulu sudah ada dan menjadi syarat kelulusan sekolah informan mengetahui nya karena disebut sebagai syarat kelulusan sekolah dan nilai akhir sekolah membuat informan stres saat menghadapi ujian nasional.

Perubahan ujian nasional yang akan diubah dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter belum dipahami oleh informan karena dari pihak sekolah belum menjelaskannya secara terperinci dan membuat informan merasa bingung. Tetapi dengan perubahan ujian nasional pada tahun 2021 informan setuju karena bisa beristirahat selama diluar jam sekolah. Informan berpendapat tentang ujian nasional akan diubah dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang membuat informan tidak perlu merasa cemas dan khawatir lagi saat menghadapi ujian nasional. Diperubahan ujian nasional pada tahun 2021 informan bisa mengembangkan bakat terpendamnya salah satunya olahraga. Siswa lainnya juga bisa mencari bidang apa yang akan dikembangkan oleh mereka bukan hanya belajar saja. Jika kita belajar terus menerus pasti membuat siswa merasa hampa.

Informan telah mempersiapkan untuk perubahan ujian nasional yaitu asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Informan mempersiapkan belajar yang cukup jangan terlalu terbebani karena bisa memicu stres untuk diri kita. Jika ujian nasional tidak jadi dihapuskan informan mengaku sangat kecewa tetapi bagaimana pun Menteri Pendidikan Indonesia yang lebih tahu untuk perkembangan Pendidikan di Indonesia. Untuk itu informan hanya mempersiapkan semampunya saja, informan tidak mau terlalu berlebihan belajarnya supaya tidak memicu adanya stres dan khawatir yang dirasakan.



Gambar 4.5

6) Nama : Nimas (Informan 6)

Usia : 16 Tahun

Kelas : XI Mia 8

Dari hasil wawancara penulis dengan informan 6, informan 6 mengetahui ujian nasional akan dihapuskan oleh Menteri pendidikan Nadiem Makarim. informan penghapusan ujian nasional informan dapatkan melalui guru-guru dan pihak sekolah. Namun, yang informan ketahui pihak sekolah sudah memberitahu tentang penghapusan ujian nasional tetapi belum menjelaskan bagaimana konsep dari perubahan ujian nasional yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.

Ujian nasional yang menjadi syarat kelulusan sekolah informan mengetahuinya dan dengan adanya ujian nasional yang terpicu oleh syarat

kelulusan sekolah dan nilai tertinggi membuat informan 6 tidak bisa tidur karena informan 6 takut tidak lulus dan mendapatkan nilai yang jelek. Informan 6 berharap rencana penghapusan ujian nasional akan segera dihapus supaya para siswa tidak akan stres lagi. Perubahan ujian nasional yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter sebagai salah satu syarat penilaian untuk kelulusan dan konsep yang begitu luar biasa yang disampaikan oleh nadiem makarim. Dengan konsep perubahan ujian nasional pada tahun 2021 informan 6 belum memahami karena pihak sekolah informan belum menjelaskan konsep dari perubahan ujian nasional yaitu asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.

Menteri pendidikan Nadiem Makarim merencanakan penghapusan ujian nasional yang diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter membuat para siswa bergembira dan sangat setuju jika benar ujian nasional akan dihapuskan pada tahun 2021. Dengan ini, Informan 6 sangat setuju sekali dan berharap segera di resmikan bahwa ujian nasional dihapuskan pada tahun 2021. Agar informan tidak merasakan ujian nasional ditahun 2021 dan tidak perlu merasakan stres dan khawatir yang berlebihan yang sekarang sedang dirasakan oleh kakak kelas informan.

Informan 6 berpendapat tentang perubahan ujian nasional pada tahun 2021 bahwa perubahan ujian nasional yang direncanakan oleh Menteri pendidikan sangat bagus sekali dan informan tidak perlu merasakan stres dan khawatir saat melaksanakan ujian nasional. Padahal ujian nasional cuma berlangsung selama 4 hari tetapi membuat seluruh para siswa stres yang berlebihan yang bisa membuat

siswa sekolah menengah atas terkena sakit. Seandainya benar sudah diresmikan pasti semua para siswa bergembira karena tidak perlu lagi mengikuti les tambahan diluar jam sekolah. Mungkin les tambahan saat diluar jam sekolah bagus supaya siswa menjadi lebih cerdas lagi tetapi tidak semua siswa mampu mengerjakan les tambahan diluar jam sekolah karena kemampuan berfikirnya.

Informan 6 sudah mempersiapkan sejauh mungkin untuk melaksanakan perubahan ujian nasional pada tahun 2021 yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Persiapan informan 6 pastinya banyak-banyak belajar walupun belajar itu membosankan yang membuat siswa selalu tidak semangat saat berlangsung nya pelajaran di kelas apalagi pelajaran matematika, fisika, dan kimia. Padahal tiga matapelajaran tersebut masuk ke dalam ujian nasional, maka dari itu informan sangat berharap ujian nasional resmi dihapuskan oleh Menteri pendidikan. Persiapan informan lainnya mengikuti les tambahan diluar jam sekolah yang membuat informan selalu kurang beristirahat. Padahal mengikuti les tambahan diluar jam sekolah membuat kita lebih mengerti tentang pelajaran disekolah karena bebas bertanya sepuasnya. Kebanyakan siswa saat guru mengajar matapelajaran dikelas, pasti banyak para siswa belum mengerti dan malu bertanya kepada gurunya.



Gambar 4.6

7) Nama : Meli (Informan 7)

Usia : 15 Tahun

Kelas : X Mia 4

Dari hasil wawancara penulis dengan informan 7, bahwasannya informan 7 mengetahui tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021. Informan mendapatkan informasi tersebut melalui guru dan pihak sekolah. Tetapi dari pihak sekolah hanya memberitahu perubahan ujian nasional pada tahun 2021 akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Pihak sekolah belum menjelaskan konsep dari perubahan ujian nasional pada tahun 2021 yaitu asesmen kompetensi minimum dan survei karakter kepada para siswa, informan 7 juga belum memahami konsep dari perubahan ujian nasional pada tahun 2021. Informan sedikit khawatir dengan perubahan ujian nasional pada tahun 2021 karena konsep yang belum jelas, informan merasa takut bahwa

perubahan ujian nasional pada tahun 2021 lebih sulit dibandingkan dengan ujian nasional sekarang.

Ujian nasional adalah bentuk ujian kelulusan sekolah yang diketahui oleh informan 7. Informan 7 merasa ujian nasional membuat siswa stres karena ujian nasional sebagai syarat kelulusan sekolah dan nilai akhir di ijazah. Konsep yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan tentang perubahan ujian nasional pada tahun 2021 yaitu asesmen kompetensi minimum dan survei karakter banyak yang belum memahaminya termasuk informan 7, Karena informan belum mendapatkan penjelasan dari pihak sekolah. Mungkin informan bisa memahaminya melalui media sosial yang sudah canggih di zaman sekarang tetapi informan masih belum mengerti konsepnya dan konsep seperti apa yang akan digunakan oleh pihak sekolah.

Dengan direncakannya perubahan ujian nasional pada tahun 2021 informan 7 sangat menyetujuinya. Informan 7 berpendapat bahwa perubahan ujian nasional membuat informan tidak perlu stres lagi dan memikirkan soal-soal ujian nasional yang menjadi syarat kelulusan dan nilai akhir sekolah. Jika benar ujian nasional dihapuskan para siswa akan sangat senang hati menerimanya. Informan 7 berharap perubahan ujian nasional pada tahun 2021 tidak akan lebih sulit dari ujian nasional sekarang karena ujian nasional sekarang membuat siswa stres yang berlebihan. Jadi perubahan ujian nasional yang akan di ganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter bisa membuat para siswa memilih pelajaran yang ia sukai dan mengembangkan bakat di berbagai bidang yang mereka punya.

Persiapan informan 7 untuk menghadapi perubahan ujian nasional pada tahun 2021 yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter memiliki banyak persiapan. Salah satu persiapan informan 7 yaitu belajar. Informan 7 memperbanyak belajar daripada bermain bersama teman diluar jam sekolah karena informan harus mengikuti les tambahan diluar jam sekolah. Informan ingin mendapatkan nilai yang memuaskan dan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN).



Gambar 4.7

8) Nama : Adinda (Informan 8)

Usia : 15 Tahun

Kelas : X Mia 7

Dari hasil wawancara informan 8, informan 8 mengetahui bahwa ujian nasional akan dihapuskan oleh Menteri Pendidikan. Informan 8 mendapatkan informasi tersebut dari guru-guru dan pihak sekolah. Dari pihak sekolah sudah memberitahu bahwa perubahan ujian nasional akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Tetapi pihak sekolah belum menjelaskan bagaimana konsep yang mudah dipahami oleh siswa tentang perubahan ujian nasional pada tahun 2021.

Informan mengetahui bahwa dari dulu ujian nasional sebagai salah satu syarat kelulusan sekolah yang akan dinilai oleh Menteri Pendidikan. Dengan sistem ini kebanyakan siswa menjadi stres karena saat nilai kita jelek atau ketukar dengan orang lain susah buat protes dan diubah, mungkin butuh waktu yang cukup lama. Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter adalah bentuk perubahan ujian nasional pada tahun 2021 yang memiliki konsep semua mata pelajaran bersifat nyata dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang asas Pancasila. Di konsep tersebut informan 8 masih belum memahami tentang perubahan ujian nasional pada tahun 2021 karena pihak sekolah informan 8 belum menjelaskannya secara detail dan sederhana.

Perubahan ujian nasional sangat disetujui oleh informan 8, karena dengan adanya perubahan ujian nasional informan tidak akan stres lagi untuk mengerjakan soal-soal ujian nasional. Informan berpendapat dengan

direncanakannya perubahan ujian nasional pada tahun 2021 yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter informan tidak perlu merasa stres dan khawatir lagi karena kelulusan sekolah dan nilai akhir sekolah para guru yang memberikannya.

Untuk mempersiapkan perubahan ujian nasional informan harus banyak-banyak belajar lagi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Perubahan ujian nasional membuat informan bisa mengembangkan bakat yang ia punya yang bisa diajari guru-guru sekolah.



Gambar 4.8

9) Nama : Hanif (Informan 9)
Usia : 16 Tahun
Kelas : XI Mia 4

Dari hasil wawancara bersama informan 9, informan 9 mengetahui tentang penghapusan ujian nasional pada tahun 2021. Informan mengetahuinya dari media sosial seperti youtube dan instagram, karena pada waktu itu berita penghapusan ujian nasional banyak dibahas di berbagai media online. Informan juga mendapatkan informasinya dari guru-guru informan. Guru-guru informan 9 sudah memberitahu perubahan ujian nasional pada tahun 2021 yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter tetapi konsep dari perubahan ujian nasional pada tahun 2021 belum dijelaskan oleh para guru.

Informan 9 sudah mengetahui bahwa ujian nasional dari dulu adalah bentuk ujian kelulusan sekolah. Dimana ujian nasional membuat para siswa stres saat melaksanakannya. Perubahan ujian nasional pada tahun 2021 akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang memiliki konsep luar biasa yang informan sedikit mengerti tentang konsepnya karena melihat dari media sosial bukan dari para gurunya. Konsep yang informan ketahui bahwa konsep dari asesmen kompetensi minimum terdiri dari literasi dan numerasi. Literasi adalah kemampuan memahami konsep bacaan dan numerasi adalah kemampuan mengaplikasikan konsep hitung berhitung didalam satu konteks abstrak atau nyata. Sedangkan survei karakter adalah menanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang asas-asas Pancasila sejauh mana siswa mengetahuinya.

Informan sangat setuju bila ujian nasional akan dihapuskan dan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Informan berpendapat bahwa perubahan ujian nasional tidak akan membuat para siswa merasa stres dan khawatir yang berlebihan untuk menghadapi ujian nasional. karena perubahan ujian nasional membuat siswa bisa memilih bakat atau bidang yang mereka sukai.

Informan mempersiapkan sejauh mungkin untuk menghadapi perubahan ujian nasional pada tahun 2021 yang belum pasti konsepnya. Informan akan terus lebih banyak belajar lagi dan mempelajari bidang atau bakat yang informan sukai. Dengan perubahan ujian nasional ini informan lebih bisa fokus mempelajari dan mengembangkan bakat yang selama ini ia cita-cita kan.



Gambar 4.9

10) Nama : Ridho (Informan 10)

Usia : 16 Tahun

Kelas : XI Mia 4

Dari hasil wawancara penulis dengan informan 10, bahwasannya informan 10 mengetahui tentang penghapusan ujian nasional pada tahun 2021. Informan mendapatkan informasi tersebut dari pihak sekolah dan media sosial. Namun, pihak sekolah belum menjelaskan bagaimana konsep dari perubahan ujian nasional pada tahun 2021. Jadi, informan melihat konsepnya melalui media sosial contohnya youtube. Dijelaskan bahwa konsep dari perubahan ujian nasional pada tahun 2021 yaitu asesmen kompetensi minimum dan survei karakter semua matapelajaran bersifat nyata. Perubahan ujian nasional memiliki kebebasan untuk tidak terpaku pada semua matapelajaran yang ada disekolah saja tetapi bisa mempelajari pelajaran yang ada diluar sekolah.

Informan mengetahui dari dulu ujian nasional adalah bentuk ujian kelulusan sekolah yang dilaksanakan pada akhir jenjang. Tetapi dengan perubahan ujian nasional pada tahun 2021 ujian nasional direncanakan akan dilaksanakan pada pertengahan jenjang. Perubahan ujian nasional pada tahun 2021 akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter memiliki konsep yang luar biasa yang informan ketahui. Karena disini informan dapat mengembangkan bakat informan yaitu melukis yang pastinya tidak termasuk dalam daftar ujian nasional.

Informan sangat menyetujui dengan perubahan ujian nasional pada tahun 2021. Informan berpendapat bahwa perubahan ujian nasional pada tahun 2021 para siswa tidak perlu lagi stres untuk menghadapinya. Informan juga tidak usah repot lagi memikirkan soal-soal yang terkadang apa yang dipelajari dikelas tidak keluar disaat ujian nasional, karena inilah membuat siswa stres dan khawatir yang berlebihan. Persiapan informan untuk menghadapi perubahan ujian nasional yaitu belajar lebih serius lagi walaupun nantinya ujian nasional akan dihapuskan belajar harus tetap nomor 1. Dengan belajar kita bisa menjadi orang yang sukses kedepannya dan semoga dengan perubahn ujian nasional pada tahun 2021 informan bisa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri.



Gambar 4.10

Kesimpulan dari seluruh hasil wawancara bahwasannya 10 informan mengetahui ujian nasional akan dihapuskan. Sebagian informan mengetahuinya dari media sosial seperti youtube dan Instagram. Pihak sekolah belum menjelaskan kepada seluruh siswa konsep dari perubahan ujian nasional yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Tetapi sebagian siswa sedikit mengerti konsep dari perubahan ujian nasional, mereka melihat dan mendengarkannya dari media sosial. Mereka mengetahui bahwa perubahan ujian nasional akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum terdiri dari literasi dan numerasi sedangkan survei karakter yaitu seberapa jauh mengetahui tentang asas-asas Pancasila.

Dari 10 informan mereka menyetujui ujian nasional dihapuskan pada tahun 2021. Mereka berpendapat sangat bagus kalau ujian nasional dihapuskan karena tidak ada lagi siswa yang berlomba-lomba mendapatkan nilai tertinggi dan para siswa tidak akan merasakan stres dan khawatir lagi saat melaksanakan ujian nasional. Perubahan ujian nasional juga membuat siswa bisa mengembangkan bakat yang mereka sukai dan punyai. Persiapan dari 10 informan ialah belajar yang rajin dan banyak berdoa supaya bisa masuk ke Perguruan Negeri Tinggi (PTN).

4.2 Pembahasan

Dalam dunia pendidikan dari dulu sudah mengenal ulangan (ujian), hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang batas kemampuan individu dalam menghadapi masalah. Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan

kepribadian manusia baik rohani dan jasmani. Secara umum opini, penilaian atau pernyataan yang bersifat tidak memiliki landasan kepastian. Seperti halnya pengertian opini menurut Effendy (2002:88) “pendapat umum yang menunjukkan sikap sekelompok orang terhadap suatu permasalahan”.

Ujian nasional adalah sebagai syarat kelulusan sekolah yang akan diikuti oleh seluruh siswa-siswi untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan. Namun, Menteri Pendidikan ingin mengganti ujian nasional dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang akan menjadi syarat kelulusan sekolah dan siswa tidak perlu lagi berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai ujian nasional yang paling tertinggi. Sama halnya dengan pengertian ujian nasional menurut Mulyasa (2006:258) yaitu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan.

Dari hasil penelitian diatas, dapat dipaparkan jawaban dari opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional bahwa rencana penghapusan ujian nasional sangat ditunggu-tunggu oleh para siswa karena tidak perlu stres dan khawatir yang berlebihan. Perubahan ujian nasional yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter ini membuat para siswa tidak terpatok sama pelajaran sekolah saja tetapi mereka juga bisa memilih bidang yang mereka sukai contohnya olahraga. Para siswa juga tidak perlu lagi memikirkan soal-soal ujian nasional dan tidak perlu lagi cemas akan mendapatkan nilai yang jelek. Di perubahan ujian nasional ini pihak sekolah yang memberi nilai dan meluluskan siswanya kerana pihak sekolah lah yang tau kemampuan dari anak

muridnya. Keinginan siswa ujian nasional segera resmi dihapuskan dan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.

4.2.1 Temuan Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian yang berjudul opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021(studi kasus pada SMA Negeri 2 Medan).

Sebagaimana dijelaskan dalam Teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun data-datanya sebagai berikut :

1. Opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti mewawancarai siswa SMA Negeri 2 Medan kelas X, XI, untuk mengetahui opini siswa tentang penghapusan ujian nasional pada tahun 2021. Hal ini terlihat bahwa opini mereka sama, para siswa menginginkan penghapusan ujian nasional supaya tidak perlu stres dan khawatir lagi.

Sebagian siswa belum memahami konsep asesmen kompetensi minimum dan survei karakter karena dari pihak sekolah belum memberitahu bagaimana konsepnya. Pihak sekolah pun belum mendapatkan penjelasan dari dinas pendidikan dengan konsep perubahan ujian nasional yaitu asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.

4.2.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, mengandung makna bahwa semua data yang disajikan akan dilakukan proses Analisa yang terus berulang-ulang. Dengan standar ini maka penulis akan terus menggali data yang benar-benar sesuai dengan tema penelitian. Hal tersebut akan berdampak pada waktu yang digunakan, penelitian ini harus diselesaikan kurang lebih selama 3 bulan.

Selanjutnya sepengetahuan peneliti, pendapat siswa adalah materi yang harus benar-benar dipahami dan dimengerti karena setiap manusia berbeda-beda pendapat dalam suatu masalah, sehingga penulis masih merasa kesulitan untuk menemukan referensi yang benar-benar murni mengenai pendapat siswa. Penulis berusaha membaca referensi yang diolah penulis untuk dapat disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Dalam wawancara diakui masih ada narasumber yang memberikan jawaban yang tidak nyambung. Jadi penulis harus mencari narasumber lainnya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Untuk mencari narasumber penulis kesulitan karena mereka banyak yang tidak mau, malu untuk berbicara dan tidak mau difoto.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun simpulan dari penelitian yang peneliti lakukan tentang Opini Siswa Tentang Rencana Penghapusan Ujian Nasional yaitu :

- 1) Penghapusan ujian nasional yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim sangat didukung oleh para siswa. Dimana ujian nasional akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Asesmen kompetensi minimum terdiri dari literasi dan numerasi yaitu dimana semua mata pelajaran bersifat nyata. Survei karakter yaitu menanyakan seberapa jauh siswa mengetahui tentang asas-asas Pancasila.
- 2) Rencana penghapusan ujian nasional banyak disetujui oleh para siswa karena disini mereka tidak perlu stres dan khawatir yang berlebihan lagi untuk menghadapi ujian nasional.
- 3) Perubahan ujian nasional yang akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter membuat siswa mengasah kemampuan yang dimilikinya. Dimana para siswa tidak terpatok sama semua matapelajaran tetapi bisa memilih bidang lainnya yang mereka sukai contohnya bidang olahraga.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, akan di paparkan beberapa saran kelengkapan penulisan skripsi penulis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Para siswa harus update dalam informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
- b. Buat para siswa harus banyak belajar lagi karena penghapusan ujian nasional ini belum resmi dihapuskan.
- c. Saat menghadapi ujian nasional atau ujian lainnya jangan dibawak stres tetapi pelajari aja apa yang kalian tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelson, Robert P. & Prentice, Deborah, 1989. Beliefs as Possessions: A Functional Perspective. Attitude structure and function, 361-381
- Albig, William, 1939. Public Opinion. New York City: McGraw-Hill Book Company. Xiii,486
- Attaymini, Rahmah. *Upaya Membangun Komunikasi Antarpribadi Yang Efektif Antara Siswa Dan Guru*. Disertasi. Universitas Islam Negeri. Yogtakarta. 2014.
- Bajari, Atwar, 2015. Dalam buku Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Tren, Etika). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Budyatna, Muhammad. 2011. Dalam Buku Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Pustaka Media Group
- Doob, Leonard W. 1950. Public Opinion and Propaganda. New York: Hanry Halt &Co
- E. Mulyasa, Kurikulum yang disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (Bandung: PT Remaka Rosdakarya, 2006)
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- H.A.R. Tilar. 2006. Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamidi. 2010. Metode Penelitian dan Teori Komunikasi. Malang: UMM Press
- Harapan, Edi. 2014. Dalam Buku Komunikasi Antar Pribadi (Perilaku Insani Dalam Oganisasi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli”
- Irish, Marian Doris and Prothro, James W. 1981. The Politics Of American Democracy. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall
- Kasali, Rhenald. 2003. Manajemen Public Relation, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Koentjaraningrat, 1993. Metoder-metode Penelitian Masyarakat Edisi ke-3 Jakarta: Gramedia

- Lasswell, Harold D. 2002. *The Analysis of Political Behaviour an Empirical Approach*. New York : Routledge
- Moleong. Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nofri, Afandi. *Efektivitas Publik Speaking Pada Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan umum*. Disertasi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019
- Purwatiningsih, Rahayu. 2008. *Persepsi Masyarakat terhadap Peranan Puskesmas (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi Masyarakat mengenai peranana puskesmas Jatinom dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kelurahan Krajan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rajecki, D.W. 1982. *Attitude: Themes and Advances*. Sunderland: Sinauer.
- Slameto A.M. 2007. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syahputra, Iswandi. 2018. *Opini Publik: Konsep, Pembentukan, dan Pengukuran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukaf*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Jurnal

Friandy W Thoomaszen dan Martini, Managemen Stress Untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Siswa SMP, HUMANITAS Vol. 11-2.79-92, ISSN: 1693-7236, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Nusa Tenggara Timur.

M. Imam Zamroni, Madrasah Dan Ujian Nasional (UN), Vol. Vii, No. 3, Juli-September 2009, UGM Yogyakarta.

Mahyuddin, 2016. Jurnal Menggali Potensi Ujian Nasional, April 15 2016, Vol. 5, Universitas Sumatera Utara

Maya Pangastuti, Efektifitas Pelatihan Berfikir Positif Untuk Menurunkan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa SMA. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, Januari 2014, Vol. 3, No. 01, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Internet

https://m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/277115-ini-sejarah-ujian-nasional-di-Indonesia

<https://www.kompasiana.com/amp/mulyo26281/5df3d78ed541df078228f692/memahami-asesmen-kompetensi-dan-survei-karakter-pengganti-un>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28733/Chapter%20II.Pdf;jsessionid=6F34658743A835E11B7398AE23D928F?sequence=3>

<https://afidbrurhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/landasan-teori-kerangka-pikir-dan-hipotesis/amp/>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kategorisasi>



Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Menjawab surat ini agar disebutkan
 dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Novita Belia Munthe
 N P M : 1603110055
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Opini siswa tentang rencana Penghapusan ujian nasional
 Pada tahun 2021 (studi Kasus Pada SMA NEGERI 2 MEDAN)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/1/2020	Revisi	J
2.	27/1/2020	Revisi Bab 1, 2, 3	J
3.	31/1/2020	Acc Bab 1, 2, 3.	J
4.	4/2/2020	Bimbingan Draft Wawancara	J
5.	8/2/2020	Acc Draft Wawancara	J
6.	18/2/2020	Bimbingan Bab 4 dan 5	J
7.	24/2/2020	Revisi Bab 4 dan 5	J
8.	28/2/2020	Acc Bab 4 dan 5	J
9.	04/3/2020	Acc Skripsi	J

Medan, 04 Maret 2020

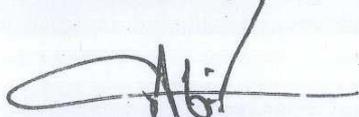
Dekan,


 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P.)

Ketua Program Studi,


 (Nurhasanah Nabotia, S.Sos., M.J.Kom)

Pembimbing ke :


 (Abrar Adharian, S.Sos., M.J.Kom)